

**KORELASI ANTARA CARA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

**Maryani
09470045**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryani

NIM : 09470045

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Yang menyatakan,



NIM: 09470045

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi

Lamp: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maryani
NIM : 09470045
Judul Skripsi : Korelasi Antara Cara Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Pembimbing,


Dr. Rinduan Zain, M.A
NIP. 19700407 199703 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi

Lamp: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maryani

NIM : 09470045

Judul Skripsi : Korelasi Antara Cara Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 27 juni 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 03 Juli 2013

Pembimbing,


Dr. Rinduan Zain, S.Ag, M.A

NIP. 19700407 199703 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/ 228/2013

Skripsi dengan judul :

**Korelasi Antara Cara Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
(PAI) Peserta didik**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Maryani

NIM : 09470045

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, 27 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

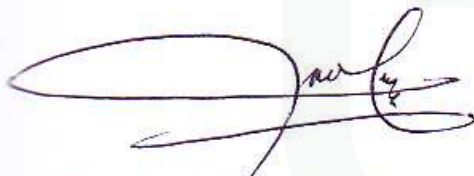
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Rinduan Zain, S.Ag, M.A

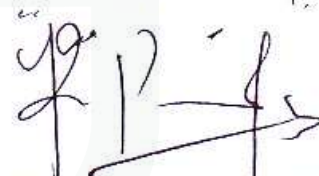
NIP. 19700407199703 1 001

Penguji I

Dr. Na'imah, M.Hum

NIP. 19610424 199903 2 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi, M.A

NIP.19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 05 JUL 2013

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*Selangkah maju dengan ketidaktahuanmu
itu lebih baik, daripada diam dalam
ketidakpastian¹*

¹ Maryani, Hasil refleksi diri, Yogyakarta, 20 Juni 2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Maryani, *Korelasi Antara Cara Belajar Dan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari sekian banyak jenis prestasi peserta didik yang tercetak dalam bentuk raport. Akhir-akhir ini, banyak dari peserta didik yang kurang memperdulikan pelajaran PAI, bahkan beberapa diantara mereka menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bisa mereka dapatkan di lembaga-lembaga keislaman (TPA), Hal ini berakibat pada kurang tanggapnya mereka terhadap mata pelajaran PAI.

Penelitian ini dilakukan pertama, untuk mengetahui apakah ada korelasi antara cara belajar dan prestasi belajar PAI peserta didik. 3 variabel cara belajar, yaitu membaca, mencatat dan mengerjakan tugas merupakan *independent variable*, sedangkan prestasi belajar PAI dalam hal ini nilai raport peserta didik merupakan *dependent variable*. Kedua, untuk mengetahui kontribusi faktor cara belajar terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pleret, Bantul Yogyakarta dengan sampel sebanyak 99 peserta didik yang diambil dari kelas VII, VIII, dan IX. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random* dengan mengacu pada tabel random sampling. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, *descriptive statistics* dan *crosstabs* untuk mengetahui sebaran distribusi hubungan antar variabel. Kedua, analisis korelasi dan regresi dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) sebagai alat bantu.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa Membaca dan mengerjakan tugas merupakan indikator yang terbukti berkorelasi dengan prestasi PAI peserta didik dengan angka signifikan di bawah 0.05 ($\alpha < 0.05$). Sementara itu kontribusi cara belajar terhadap prestasi belajar PAI peserta didik adalah sebesar 12%.

Kata kunci: Cara Belajar, Prestasi Belajar, Membaca, Mencatat, dan Mengerjakan Tugas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, keluarganya dan para sahabatnya dan ummatnya hingga akhir zaman, termasuk kita semua, amin.

Skripsinya berjudul “Korelasi Antara Cara Belajar Dan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik” ini alhamdulillah telah dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu dari syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam ilmu Kependidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. terselesaikannya penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan berbagai pihak yang memberikan kontribusi baik berupa motivasi, maupun bantuan pikiran, baik yang moril maupun materiil, ataupun sprituil.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yth Bapak/Ibu, Sdr/Sdri:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, selaku ketua Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Drs. Misbah UI-Munir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Rinduan Zain, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketelatenan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si selaku penasehat akademik penulis, selama menempuh program strata satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. Na'imah, M.Hum selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya dengan sabar, serta telah banyak memberikan masukan, arahan, dan motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
7. Sri Purnami, S. Psi, M.A selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan optimal.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Yasmuri, S.Pd, M.Pdi, selaku kepala sekolah SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta
10. Guru dan karyawan SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di tempat.
11. Dulhamid, ayahanda yang selalu jadi panutan dalam segala hal, dan Raeti ibunda yang dengan sabar memberikan segalanya kepada penulis, baik didikan, nasehat, motivasi, dan doanya yang tiada berujung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. (*All of you are my insipration*)
12. Anjas iman, adikku tercinta yang telah sabar mengalah dan bijak dalam memberi nasehat.

13. Imam Hadi Kusuma, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat dan teman seperjuangan (Jurusan Kependidikan Islam) yang telah memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga beragam bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Semoga, skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amin

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Penulis

Maryani
09470045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teoritik	17
F. Keterkaitan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	29
G. Hipotesis	30
H. Metode Penelitian	31
I. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	48
A. Proses Pembelajaran	48
B. Letak Geografis Dan Status Sekolah	48

C. Sejarah Singkat	49
D. Visi dan Misi	51
E. Struktur Organisasi	53
F. Guru dan Karyawan	54
G. Peserta Didik.....	56
H. Sarana Prasarana	57
BAB III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	58
A. Karakteristik Sampel dan Data	58
B. Frekuensi Sebaran Data.....	63
C. Analisa Pola Hubungan	65
D. Pengujian Hipotesa	68
E. Analisa Kontribusi Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar ...	69
F. Analisa Pembahasan.....	72
BAB IV. PENUTUP	74
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Indeks Skor Variabel Membaca	33
Tabel 1.1 Indeks Skor Variabel Mencatat	34
Tabel 1.2 Indeks Skor Variabel Mengerjakan Tugas.....	35
Tabel 1.3 Indeks Skor Variabel Prestasi	36
Tabel 1.4 Independent dan Dependent Variabel.....	36
Tabel 1.5 Kisi-kisi instrument	40
Tabel 1.6 Koefisien Korelasi.....	45
Tabel 1.7 Data Guru dan Jabatan.....	55
Tabel 1.8 Data Peserta Didik SMP N 1 Pleret.....	57
Tabel 1.9 Responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin	59
Tabel 2.0 Statistik diskriptif	60
Tabel 2.1 Normalitas Data.....	63
Tabel 2.2 Sebaran frekuensi membaca.....	64
Tabel 2.3 Sebaran frekuensi mencatat	65
Tabel 2.4 Sebaran Frekuensi Mengerjakan tugas	65
Tabel 2.5 Sebaran Frekuensi Prestasi belajar	66
Tabel 2.6 Prestasi peserta didik berdasarkan intensitas membaca.....	67
Tabel 2.7 Prestasi peserta didik berdasarkan intensitas mencatat.....	68
Tabel 2.8 Prestasi peserta didik berdasarkan intensitas mengerjakan tugas ...	69
Tabel 2.9 Hasil perhitungan korelasi	70
Tabel 3.0 Hasil perhitungan determinasi.....	72
Tabel 3.1 Anova.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Random Table
- Lampiran II : Angket Penelitian
- Lampiran III : Hasil Compute
- Lampiran IV : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran V : Hasil Analisis Statistik Diskriptif
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran VIII : Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XI : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XIII : Sertifikat KKN-PPL
- Lampiran XIV : Sertifikat TIK
- Lampiran XV : Sertifikat TOEC
- Lampiran XVI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini ialah pedoman transliterasi berdasarkan SK Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa penyesuaian sehingga menjadi sebagai berikut :

A. Konsonan Tunggal

! Huruf Arab	! Nama	! Huruf Latin	! Keterangan
! ا	! Alif	! Tidak dilambangkan	! Tidak dilambangkan !
! ب	! Ba'	! b	! - !
! ت	! Ta'	! t	! - !
! ث	! Sa'	! ś	! s (titik di atas) !
! ج	! Jim	! j	! - !
! ح	! Ha'	! ħ	! h (titik di bawah) !
! خ	! Kha'	! kh	! - !
! د	! Dal	! d	! - !
! ذ	! zal	! ź	! z (titik di atas) !
! ر	! ra'	! r	! - !
! ز	! zai	! z	! - !
! س	! sin	! s	! - !
! ش	! syin	! sy	! - !
! ص	! sad	! š	! s (titik di bawah) !
! ض	! dad	! ḍ	! d (titik di bawah) !
! ط	! ta'	! ṭ	! t (titik di bawah) !

!	ظ	!	za'	!	z.	!	!z (titik di bawah)	!
!	ء	!	'ain	!	'-	!	!koma terbalik (di atas)	!
!	غ	!	gain	!	g	!	-	!
!	ف	!	fâ'	!	f	!	-	!
!	ق	!	qaf	!	q	!	-	!
!	ك	!	kaf	!	k	!	-	!
!	ل	!	lam	!	l	!	-	!
!	م	!	mim	!	m	!	-	!
!	ن	!	nun	!	n	!	-	!
!	و	!	wawu	!	w	!	-	!
!	ه	!	ha'	!	h	!	-	!
!	ء	!	hamzah	!	'-	!	apostrof	!
!	ي	!	ya'	!	y	!	ye	!

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

وتتقوا ditulis *wattaqu*
 أيهم ditulis *iiyahum*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حسنة ditulis *hasanah*
 مغفرة ditulis *magfirah*

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء ditulis *karamah al-auliya’*

3. Bila Ta’ Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر ditulis zakah al-fiṭri

D. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

- | | | | |
|----|--------------------------------|---------|----------------|
| 1. | Fathah + Alif
حَسَنَات | ditulis | a |
| | | ditulis | <i>hasanat</i> |
| 2. | Fathah + Ya’ mati
هُسْنَى | ditulis | a |
| | | ditulis | <i>husna</i> |
| 3. | Kasrah + Ya’ mati
عَظِيم | ditulis | i |
| | | ditulis | <i>‘azim</i> |
| 4. | Dammah + Wawu mati
قَوْلُوا | ditulis | u |
| | | ditulis | <i>qulu</i> |

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Penulisan kata sandang alif + lam yang diikuti huruf Syamsiyah ataupun huruf Qamariyah tidak dibedakan.

1. القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
2. الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

هم العدو	ditulis	<i>hum al-'adun</i>
عورت النساء	ditulis	<i>aurat al-nisa'</i>

J. Hamzah (ء) sering dilambangkan dengan alif, yang terletak di awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘). Contoh :

أذان ditulis *azan*, مؤذن ditulis *mu’azzin*, نساء ditulis *nisa’*

Kata-kata atau istilah Arab yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Instansi pendidikan di Indonesia belakangan ini berada dalam posisi yang dilematis, karena angka minimal syarat kelulusan selalu naik dari tahun ke tahun. Sementara sarana penunjang kelulusan siswa kurang diperhatikan. Ketidakmerataan sistem dan kebijakan seolah-olah menjadi pemicu utama. Padahal, semestinya pendidikan menjadi tempat untuk menciptakan generasi-generasi yang berdaya saing tinggi. Namun kenyataannya, mutu pendidikan di Indonesia justru terus mengalami penurunan. Hal ini dipertegas dengan menurunnya “peringkat pendidikan Indonesia di mata dunia dari peringkat ke-65 pada tahun 2010 menjadi peringkat ke-69 pada tahun 2011 dari 127 Negara”.¹ Kondisi ini tentu menjadi kabar yang kurang baik. Pasalnya peringkat pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan sebuah bangsa. Hal senada dengan berita yang dilansir melalui internet yang mengemukakan bahwa:

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa E D I dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Medium berada di atas 0,80 dikatakan sebagai kategori sedang (0,80-0,95), sedangkan kategori rendah yakni di bawah 0,80 (0,00-0,80). Saat ini, Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang yang mencapai posisi nomor satu dunia.²

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sendiri antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran, sarana fisik,

¹<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>, diakses 19 Juli 2012 pukul 19.05

²<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>, diakses 19 Juli 2012 pukul 19.05

rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalnnya biaya pendidikan.

Beragam permasalahan pendidikan di Indonesia ini membuat kita semakin khawatir akan nasib bangsa ini. Sebagai suatu bangsa, kita ingin berdiri gagah di tengah bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Meskipun dinilai sangat sulit karena harus bersaing dengan negara-negara seperti Jepang dan Amerika Serikat, tetapi ini bukan merupakan hal yang tidak bisa dicapai. Syaratnya, semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat bergandeng tangan membangun pendidikan secara serius agar tercapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana pendapat diatas, dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif. Oleh karena itu kemampuan peserta didik dalam belajar menerima dan mengolah mata pelajaran sangat diperlukan, mengenai belajar Muhibbin berpendapat bahwa:

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dari makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan untuk berubah yang didasarkan dengan belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari stagnasi fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.³

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 56.

Melalui proses belajar, seorang peserta didik mengharapkan adanya prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang didapat dari kegiatan belajar. Dan belajar adalah suatu proses, maka dalam proses itu akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar seorang peserta didik dalam menguasai pelajaran. Faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya cara belajar dan kebiasaan belajar. Cara belajar sangat menentukan pencapaian tujuan belajar. Tanpa adanya cara belajar yang baik dari dalam diri peserta didik, dapat dipastikan tidak akan tercapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk menerapkan cara belajar dengan sebaik-baiknya.

Senada dengan Muhibbin, Dalyono menyebutkan bahwa:

Salah satu faktor dari berhasil tidaknya pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh cara belajar. Dalam hal ini, cara belajar yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat, dan sebagainya. Selain dari cara-cara tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran, dan penyesuaian bahan pelajaran.⁴

Kemudian itu, Slameto menambahkan bahwa:

Dalam usaha peningkatan prestasi belajar, anak didik haruslah selalu diupayakan disiplin dalam belajar. Pada waktu yang dipergunakan untuk belajar, anak didik dilarang untuk bermain, dan juga sebaliknya. Waktu untuk bermain supaya dialokasikan tersendiri, misal pada waktu libur atau waktu luang lainnya. Slameto menekankan pentingnya hal-hal yang berkaitan dengan cara belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.⁵

SMP Negeri 1 Pleret sebagai lembaga pendidikan yang diikutsertakan dalam penentuan mutu pendidikan secara nasional maupun internasional telah

⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 58.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 82.

menorehkan prestasi yang cukup bagus. Secara Nasional, SMP Negeri 1 Pleret banyak menorehkan prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi terbaru yang ditorehkannya yakni mengenai kelulusan UN jenjang SMP se-Indonesia. Meskipun tidak mampu menembus prestasi dalam kancah nasional, namun tidak dapat diremehkan bahwa “SMP Negeri 1 Pleret mampu meraih peringkat ke-13 untuk tingkat Kabupaten Bantul dengan nilai UN tertingginya adalah 37,72 yang diraih oleh Ridwan Lintang Buana.”⁶

Peringkat yang telah ditorehkan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Pleret cukup berprestasi. Namun ibarat tak ada gading yang tak retak, prestasi yang telah ditorehkan pun tidak dapat memungkiri keberadaan peserta didik yang meraih nilai rendah. Selain dalam hal UN, hasil ujian semester peserta didik kelas VII dan VIII untuk semua mata pelajaran pun ternyata menghasilkan nilai yang cukup bervariasi. Mulai dari yang nilai tertinggi hingga nilai terendah. Kebervariasian ini terjadi pada nilai peserta didik di setiap semesternya. Misalnya ada yang semula nilainya tinggi untuk setiap mata pelajaran, namun tidak dapat mempertahankan nilai-nilai tersebut hingga rendahnya nilai yang diraihinya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari sekian banyak jenis prestasi peserta didik yang tercetak dalam bentuk raport. Akhir-akhir ini, banyak dari peserta didik yang kurang memperdulikan pelajaran PAI, bahkan beberapa diantara mereka menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bisa mereka dapatkan di lembaga-lembaga keislaman

⁶ Hasil wawancara dengan saudari Lisfiyati, peserta didik kelas IX tahun ajaran 2011/2012, tanggal 28 Juni 2012 pukul 08:18 WIB.

(TPA), Hal ini berakibat pada kurang tanggapnya mereka terhadap mata pelajaran PAI. Adanya rasa yang kurang tanggap dari peserta didik dalam merespon pelajaran PAI di sekolah, tentu akan berpengaruh pada bagaimana cara belajar mereka terhadap mata pelajaran ini. Padahal sebagaimana yang dipaparkan di muka, bahwa cara belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Nilai raport PAI yang tidak tetap juga pada akhirnya akan menjadi tolok ukur dari naik turunnya prestasi yang diraih oleh peserta didik. Adanya perubahan nilai PAI yang dialami oleh peserta didik, tidak terjadi tanpa sebab. Setidaknya, perbedaan yang signifikan antara cara belajar peserta didik yang satu dengan yang lainnya merupakan faktor yang paling mendominasi. Tanpa disadari, selama ini banyak orang yang menganggap bahwa naik-turunnya nilai prestasi menjadi sesuatu yang wajar. Sehingga tidak ada tindak lanjut untuk mengatasinya.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan cara belajar dan korelasinya dengan prestasi belajar PAI peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diangkat demi perbaikan cara belajar kedepannya. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis berupa pengetahuan efektifitas cara belajar yang ditinjau bukan hanya dari satu variabel saja, melainkan dari tiga variabel yakni membaca, mencatat, dan mengerjakan tugas, Sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para *stakeholders* pendidikan terkait cara belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Variabel apakah yang secara signifikan berkorelasi dengan prestasi peserta didik (Dari ketiga variabel yang diteliti yaitu membaca, mencatat, dan mengerjakan tugas)?
2. Berapakah kontribusi cara belajar terhadap prestasi belajar PAI peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui variabel apakah yang secara signifikan berkorelasi dengan prestasi belajar PAI peserta didik.
 - b. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh faktor cara belajar terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbaikan cara belajar siswa agar meraih prestasi belajar yang tinggi
 - b. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:
 - 1). Peserta didik: Sebagai motivasi untuk dapat memperbaiki cara belajar, guna meraih dan mempertahankan prestasi belajar
 - 2). Guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara belajar yang baik untuk para peserta didiknya
 - 3). Orang tua: Menjadi informasi penting, agar dapat diterapkan kepada anak-anaknya.

D. Telaah Pustaka

Penulis melakukan telaah pustaka terhadap buku, jurnal maupun penelitian sejenis (skripsi) yang berkaitan dengan korelasi antara cara belajar dan prestasi belajar peserta didik untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang pustaka dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalyono menyatakan bahwa:

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan seperti bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran, dan penyesuaian bahan pelajaran.⁷

Pemaparan di atas sudah cukup jelas bahwa cara belajar yang baik dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkenaan dengan belajar itu sendiri. Namun, apabila penulis hendak melakukan penelitian dengan memperhatikan indikator sebagaimana disebutkan Dalyono, maka tentu perlu banyak subvariabel yang harus diukur. Oleh karena itu, untuk lebih efektif dan efisien, penelitian ini akan dikemas secara sederhana dengan mempertimbangkan variabel yang sekiranya tepat untuk diukur.

Sedangkan menurut Slameto yang mengungkapkan bahwa:

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dijabarkan melalui faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah cara orang tua mendidik, dan sekolah. Salah satu faktor dari sekolah ini adalah metode (cara) belajar. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Salah satu cara belajar yang kurang tepat yakni pembagian waktu belajar yang tidak teratur atau terus-menerus karena akan

⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.57-58

menghadapi tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin akan jatuh sakit. Maka diperlukan belajar secara teratur setiap hari. Pembagian waktu yang baik yakni dengan memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.⁸

Slameto mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pemilihan cara belajar yang tepat terhadap peningkatan hasil belajar. Cara belajar dapat diukur berdasarkan penjadwalan waktu, membaca, mencatat, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Ini yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian terkait korelasi cara belajar dan prestasi belajar peserta didik dengan beberapa subvariabel tersebut. Selain itu Djaali menilai bahwa:

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Menurutnya, kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang. Kebiasaan belajar ini dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang konsisten pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.⁹

Inti dari pendapat Djaali adalah suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik dalam berbagai kegiatan yang telah disebutkan di atas. Namun pendapat ini tidak didukung dengan uraian tentang kiat-kiat atau tips-tips untuk memperoleh kebiasaan yang lebih efektif dan efisien. Padahal suatu kebiasaan yang baik tidak dapat dipungkiri dari adanya kiat-kiat yang membentuknya menjadi suatu kebiasaan. Pada tataran praksis, pendapat ini belum menyentuh apakah kebiasaan itu dapat dibentuk atau hadir secara alamiah. Hamruni berpendapat bahwa:

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 69

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 128

Teori belajar quantum tentang berbagai gaya belajar yang sangat berguna bagi peserta didik dalam proses belajarnya memberikan informasi yang sangat penting mengenai berbagai bidang dan keterampilan. Seperti bersikap positif, termotivasi, menemukan cara belajar, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membaca dengan cepat, membuat catatan yang efektif, mempelajari teknik menulis yang canggih, berfikir kreatif, dan mengembangkan hafalan yang menakjubkan.¹⁰

Hamruni menggambarkan dua hal yang semestinya berbeda, yaitu antara gaya belajar dan cara belajar. Gaya belajar terkait dengan cara seseorang dalam mengolah informasi. Sedangkan cara belajar adalah teknik atau langkah-langkah yang dilalui dalam mengolah informasi tersebut. Uraian ini lebih menekankan pada cara belajar berdasarkan sikap, motivasi, cara, membaca, dan catatan. Ini ada kemiripan dengan apa yang dipaparkan oleh Dalyono dan Slameto mengenai cara belajar, sehingga dimungkinkan gaya belajar yang dimaksud di sini adalah cara belajar. Masih terkait belajar, Sunhaji menyatakan bahwa:

Berhasil tidaknya belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologis. Faktor psikologis ini memberikan andil cukup besar dalam memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, maka akan memperlambat proses belajar bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Faktor-faktor psikologi ini dapat dipandang sebagai faktor internal berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses belajar mengajar itu akan berhasil kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari peserta didik. Adapun faktor psikologis yang dimaksud adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.¹¹

Berdasarkan pemaparan Sunhaji ini, menyebutkan bahwa hasil belajar sebagian besar dipengaruhi oleh faktor psikologis berupa motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman, organisasi, dan ulangan. Dimana beberapa faktor tersebut

¹⁰ Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 57

¹¹ Sunhaji, *Stratgi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 16

dapat dikategorikan sebagai faktor internal yang berpengaruh pada keberhasilan belajar seorang peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Slameto bahwa faktor internal dalam belajar salah satunya adalah faktor psikologis. Sehingga bahasan yang dimaksudkan oleh Sunhaji merupakan bagian kecil dari apa yang telah dibahas oleh Slameto. Berbeda dengan Sunhaji, Suryabrata menyebutkan bahwa:

Empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Pertama* faktor nonsial, seperti keadaan udara, suhu, dan cuaca. *Kedua* adalah faktor sosial, meliputi keadaan yang menyertai berlangsungnya proses belajar. *Ketiga* adalah faktor fisiologis, yang meliputi faktor tonus jasmani (keadaan jasmani) serta keadaan fisiologis dalam belajar. *Keempat* yaitu faktor psikologi yang meliputi rasa ingin tahu, motivasi dan cita-cita.¹²

Berdasarkan pendapat Suryabrata di atas, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar tetap dipengaruhi beberapa faktor yang di antaranya adalah faktor psikologi. Namun variabel faktor psikologis yang mempengaruhi belajar menurut Suryabrata ini berbeda dengan faktor psikologis menurut Sunhaji maupun Slameto. Berbeda dengan Suryabrata, Nasution berpendapat bahwa:

Ada cara-cara yang efisien dan tidak efisien. Banyak peserta didik gagal atau tidak memberi hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien, akan tetapi tidak akan menjamin sukses peserta didik. Pasalnya sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha keras makan tidak akan tercapai sesuatu apapun.¹³

Penulis menangkap adanya indikasi peserta yang tidak berhasil dalam belajar karena peserta didik itu tidak mengetahui cara-cara belajar yang efisien. Sehingga cara belajar menjadi poin penting dalam penentuan keberhasilan belajar

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 233

¹³ S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1994), hal. 40

peserta didik. Secara implisit, menggambarkan adanya pengaruh antara cara belajar peserta didik terhadap prestasi belajar.

Cara belajar yang efisien adalah sebagaimana yang diungkapkan Liang Gie yaitu:

Efisiensi belajar adalah efisiensi yang diterapkan dan dijalankan pada semua segi kegiatan belajar seseorang dalam menghimpun pengetahuan sebanyak mungkin atau menguasai keterampilan semahir mungkin. Hal tersebut dapat berupa hasrat belajar yang membara, keteraturan dalam belajar, disiplin belajar, metode membaca buku, sistem membuat catatan, kemampuan memusatkan perhatian, dan cara berfikir secara lincah.¹⁴

Belajar yang efisien ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan prestasi. Adapun variabel dari belajar efisien ini dalam pendapat Slameto lebih disederhanakan menjadi penjadwalan waktu, mencatat, menulis, dan konsentrasi. Dari sinilah dapat ditegaskan bahwa variabel dalam penelitian ini merupakan variabel dari cara belajar efisien. Sedangkan menurut Hutabarat menganggap bahwa:

Belajar akan berhasil jika orang yang belajar itu aktif di dalamnya dengan cara mengalami, berbuat dan memberikan reaksi". Belajar akan lebih berhasil apabila seluruh diri orang yang belajar ikut serta dengan aktif. Misalnya dalam kegiatan membaca, bukan hanya mata saja yang ikut serta tetapi pikiran ikut memikirkan apa yang sedang dibaca dan tangan turut mencatat pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan itu.¹⁵

Keberhasilan belajar seseorang ditentukan oleh aktif tidaknya orang itu. Keaktifan itu meliputi bagaimana orang tersebut mengikuti proses belajar. Sedangkan proses belajar yang dimaksud meliputi membaca, berfikir, dan mencatat. Maka keaktifan di sini dapat diartikan sebagai cara belajar tersendiri dari seorang peserta didik.

¹⁴ The Liang Gie, *Efisiensi untuk Meraih Sukses*, (Yogyakarta: Panduan, 2003), hal. 49

¹⁵ E.P Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hal. 18

Skripsi yang ditulis Yumiyati dengan judul “*Hubungan antara Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Cara Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta*”.¹⁶ Menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan bermakna antara intensitas parsial pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II SLTPN 1 Ngemplak pada semester genap tahun ajaran 2004/2005. Dan jika cara belajar siswa dikendalikan, maka ada hubungan yang positif dan bermakna antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar matematika pada semester genap tahun pelajaran 2004/2005. Dan akan bermakna antara intensitas hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan cara belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika kelas II SLTPN 1 Ngemplak pada semester genap tahun ajaran 2004/2005.

Temuan semacam ini memiliki nilai lebih yakni meneliti hubungan pemanfaatan perpustakaan dan cara belajar terhadap prestasi siswa. Akan tetapi variabel cara belajar tidak dikelompokkan dan diukur secara detail. Sedangkan untuk sampel didapat dengan melakukan sampel acak 33.05% dari kelas 2 D dan 2 E tanpa disebutkan alasan pengambilan sampelnya. Sedangkan penelitian penulis menggunakan *random table* agar hasil yang didapatkan mampu benar-benar merepresentatifkan penelitian.

Skripsi yang ditulis Subagyo dengan judul “*Hubungan antara Kemampuan Memahami Gejala-Gejala Fisis Secara Visual dan Cara Belajar Fisika dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 Semester 1 MTsN Trucuk Klaten Tahun Pembelajaran*

¹⁶ Yumiyati, *Hubungan antara Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Cara Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. Abstrak.

2003/2004”.¹⁷ Menemukan ada hubungan yang positif dan bermakna antara kemampuan memahami gejala-gejala fisis secara visual dengan prestasi belajar fisika pada siswa kelas semester 1 MTsN Trucuk Klaten tahun ajaran 2003/2004. Dan ada hubungan positif dan bermakna antara cara belajar fisika dengan prestasi belajar fisika pada siswa kelas 2 semester 1 MTs N Krucuk Klaten.

Skripsi ini mengungkap hubungan cara belajar terhadap prestasi siswa dengan sampel yang dipakai melalui *cluster sampling*. Adapun variabel cara belajar yang dijabarkan adalah berdasarkan teorinya Suryabrata, yaitu melalui pembentukan sikap positif, pengembangan kebiasaan belajar yang baik, teknik belajar, dan persiapan diri saat ujian. Bedanya dengan penelitian peneliti mencari korelasi cara belajar dengan prestasi peserta didik dengan berdasarkan teori Slameto dan teknik sampelnya adalah *strata random sampling*.

Skripsi yang ditulis oleh Nugroho dengan judul “*Keaktifan Berorganisasi dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*”.¹⁸ Menyimpulkan bahwa: ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi siswa belajar kimia siswa ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap prestasi belajar kimia siswa, dan ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan cara belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kimia siswa.

Skripsi tersebut dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh keaktifan berorganisasi dan cara belajar terhadap prestasi siswa. Variabel cara belajar yang

¹⁷ Lambang Subagyo, *Hubungan antara Kemampuan Memahami Gejala-Gejala Fisis Secara Visual dan Cara Belajar Fisika dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 Semester 1 MTsN Trucuk Klaten Tahun Pembelajaran 2003/2004*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. abstrak.

¹⁸ Adi Nugroho, *Keaktifan Berorganisasi dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. abstrak.

diukur adalah secara global, yakni cara belajar ditinjau dari kegiatan mengikuti pelajaran, kegiatan memantapkan pelajaran, dan persiapan menghadapi ujian. Sedangkan skripsi penulis hanya melihat korelasi cara belajar dan prestasi belajar peserta didik dengan variabelnya adalah membaca, mencatat, dan mengerjakan tugas.

Skripsi selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Maryani dengan judul “*Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Cara Belajar, dan Kemampuan Awal Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN Yogyakarta III*”.¹⁹ Menemukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar fisika siswa, ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi fisika siswa, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal siswa dengan prestasi fisika siswa pada kelas XI IPA semester 2 MAN Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008.

Skripsi ini dikemas dengan sangat baik, kelebihan skripsi ini adalah selain mengukur hubungan cara belajar juga mengukur hubungan pemanfaatan perpustakaan, dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar siswa. Hanya saja, kesimpulan yang dibuat ternyata hanya berdasarkan pada tujuan penelitian, bukan pada 6 rumusan masalahnya. Bedanya dengan penelitian penulis adalah akan mencari korelasi antar cara belajar dan prestasi belajar peserta didik dengan menampilkan variabel-variabel yang mampu mengungkap data cara belajar tersebut.

¹⁹ Maryani, *Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Cara Belajar, dan Kemampuan Awal Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN Yogyakarta III*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi, 2008) hal. Abstrak

Skripsi yang ditulis oleh Mardiyah dengan judul “*Pengaruh Kemampuan Aljabar dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MAN Karanganom Klaten Tahun Pelajaran 2002/2003*”.²⁰ Menyimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan aljabar dengan prestasi belajar, dan ada pengaruh positif yang signifikan antara cara belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, serta ada pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan aljabar dan cara belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa di MAN 1 Karanganom Klaten tahun pelajaran 2002/2003.

Skripsi ini menyuguhkan penelitian mengenai pengaruh kemampuan aljabar dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dengan metode pengumpulan datanya yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk mengungkap data kemampuan aljabar dan cara siswa, sementara tes digunakan untuk mengungkap data prestasi belajar matematika siswa. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *random sampling*. Hanya saja, *random sampling* disini dimaknai sebagai sampel acak tanpa aturan. Bedanya dengan penelitian saya adalah mengungkap cara belajar yang lebih spesifik, dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* yang didasarkan pada *random table*, sehingga sampel yang dipakai tidak acak secara bebas, namun sudah berdasarkan aturan tabel. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian saya ditujukan untuk mengungkap data cara belajar, sedangkan

²⁰ Etik Mardiyah, *Pengaruh Kemampuan Aljabar dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MAN Karanganom Klaten Tahun Pelajaran 2002/2003*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. abstrak

dokumentasi digunakan tidak hanya mengungkap data prestasi, tetapi juga untuk keperluan penelitian lainnya.

Skripsi yang ditulis Budianto dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Semester I MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*”²¹ Menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan bermakna antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester I MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2005/2006, ada pengaruh yang positif dan bermakna antara cara belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006, dan ada pengaruh yang positif dan bermakna antara lingkungan belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester 1 MAN 1 Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2005/2006.

Penelitian ini sangat menarik karena mengkaji besaran pengaruh lingkungan dan cara belajar. Dimana kedua hal tersebut merupakan perpaduan dari faktor internal dan faktor eksternal dari belajar itu sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan jumlah sampelnya adalah 22,7% dari seluruh siswa. Adapun cara belajar yang diukur, adalah mengikuti pelajaran, menelaah buku, membuat catatan, belajar sendiri, menggunakan perpustakaan sekolah, belajar berkelompok,

²¹ Dede Hendra Budianto, *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Semester I MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. abstrak

menghadapi ujian, rencana belajar, menghafal pelajaran, dan memantapkan hasil belajar.

Berbagai telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas, perlu penulis tegaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji apakah cara belajar berkorelasi dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik yang akan ditinjau dari 3 faktor, yaitu membaca, mencatat dan mengerjakan tugas. Tipe prestasi yang akan diangkat dalam topik penelitian ini adalah tipe prestasi kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai akhir raport siswa. Semuanya itu akan diteliti secara mendalam dengan menggunakan olah data statistik. Sehingga, inilah yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya berdasarkan pada tema cara belajar

E. Landasan Teori

1. Pengertian prestasi

Bahri mengungkapkan bahwa “prestasi belajar adalah sebuah kalimat majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar memiliki dua arti yang berbeda”.²² Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya kita melakukan pembahasan ini diarahkan kepada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini guna untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19

Prestasi adalah “hasil belajar dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.”²³ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kegiatan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah:

Hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.”²⁴

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah “mengetahui garis-garis besar penunjuk adanya prestasi tertentu dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.”²⁵

Sehingga dapat disimpulkan oleh penulis bahwa prestasi merupakan hasil yang didapat setelah melakukan kegiatan, yang mana dalam hal ini adalah belajar.

2. Pengertian Belajar

Belajar dalam pandangan Dalyono²⁶ adalah:

²³ Ibid, hal. 20.

²⁴ Ibid, hal. 21.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 150.

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 49.

Suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, dana, panca indera, otak, dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.

Sementara itu, Slameto²⁷ mengartikan bahwa:

Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Senada dengan Slameto, belajar menurut Hutabarat²⁸ adalah:

Kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya.

Sehingga dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan dimana didalam kegiatan tersebut melibatkan seluruh aspek, baik berupa pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 suku kata yaitu Pendidikan, Agama, dan Islam. Untuk lebih jelasnya lagi, sebelum mengartikan pendidikan agama islam dalam sebuah kesatuan, terlebih dahulu peneliti artikan masing-masing suku kata yang ada.

a. Pendidikan

Pendidikan sendiri memiliki arti yang sangat beragam, salah satunya sebagai mana yang dikutip oleh Mangun Budiyanto dari pendapatnya Anwar Jundi yang menyebutkan bahwa:

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

²⁸ E.P Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hal. 11.

هِيَ إِنْشَاءُ الْإِنْسَانِ إِتْمَامًا مُسْتَمِرًّا مِنَ الْوِلَادَةِ حَتَّى الْوَفَاةِ

Artinya:

“Pendidikan Adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia”²⁹

Pendapat yang serupa juga diungkap oleh Sayid Sabiq yang menyatakan bahwa:

وَالْمَقْصُودُ بِالتَّرْبِيَةِ: إِعْدَادُ الطِّفْلِ بَدَنِيًّا وَعَقْلِيًّا وَرُوحِيًّا حَتَّى يَكُونَ عُضْوًا نَافِعًا لِنَفْسِهِ وَلِأُمَّتِهِ

Artinya:

Yang dimaksud dengan pendidikan ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.³⁰

Penulis menyimpulkan, bahwa pendidikan merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dengan kurun waktu tertentu.

b. Agama

Sebagaimana yang diketahui bahwa Agama adalah sebetuk keyakinan diri untuk pemeluknya. Namun, untuk pengertian agama sendiri menurut Tasman³¹ adalah:

Pengertian Agama yang paling populer, adalah; Seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia ghaib,

²⁹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010) hal.6.

³⁰ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam...* hal 6

³¹ Tasman Hamami dkk, *Islam Budaya Lokal*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal.4

khususnya Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur manusia dengan lingkungannya

Sedangkan menurut Parsudi³² agama Adalah:

Suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan member respon terhadap apa yang diyakini sebagai yang gaib dan suci

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Agama adalah sebetuk kepercayaan yang mengikat, dan mengatur hidup seseorang.

c. Islam

Secara bahasa, Islam berarti penyerahan diri dan kepatuhan. kemudian secara istilah, kata islam ini digunakan sebagai nama agama dan tatanan kehidupan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui wahyu dari Allah SWT yang termuat dalam Al-qur'an dan Al Hadits.³³

Sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an Surat Almaidah ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ

دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya:

Pada hari ini, telah kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmatKu, dan telah ku ridhai islam itu jadi agama bagimu. Maka, barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁴

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk ummatnya agar patuh dan tunduk sesuai Al-qur'an dan Al-hadits. Oleh karena itu,

³² Tasman Hamami dkk, *Islam Budaya Lokal...* hal.5

³³ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam...* hal 8

³⁴ Al-qur'an Alkarim, Surat Almaidah Ayat 3

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses dari penerapan-penerapan hidup yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang prestasi, belajar, dan pendidikan agama islam seperti yang telah dikemukakan oleh para tokoh, maka didapatkan gambaran tentang pengertian dari prestasi belajar PAI. Kesimpulannya, prestasi belajar PAI adalah suatu hasil positif yang diraih oleh peserta didik berdasarkan pengalaman aktivitas belajar dalam menerapkan ajaran agama Islam, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Prestasi belajar memiliki fungsi antara lain:³⁵

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Indikator intern dalam artian bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern diartikan bahwa tinggi rendahnya prestasi dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

”Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) dan ada pula yang berasal dari luar dirinya (eksternal).”³⁶

³⁵ E.P Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hal. 23.

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 55.

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental.

b) Intelegensi dan Bakat.

Kedua aspek psikologis ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Begitu juga dengan bakat yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan belajar.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati. Sedangkan motivasi adalah daya pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak, serta family yang menghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Faktor keluarga ini bisa dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Yang termasuk faktor sekolah adalah kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moral, baik, hal ini akan mendorong si anak untuk giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

4. Pengertian Cara belajar

Cara belajar adalah “cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.”³⁷ Cara belajar sangat mempengaruhi prestasi siswa. Apabila siswa tidak memiliki cara belajar yang efektif maka prestasi yang akan dicapai oleh siswa pun akan rendah. Cara belajar yang baik akan sangat membantu meningkatkan prestasi belajar. “Belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.”³⁸

³⁷ Syaiful Sagala, *Supervise Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 69.

³⁸ *Ibid.*, hal. 70.

Mengingat waktu belajar di sekolah sangat singkat, maka siswa dituntut untuk memperdalam sendiri materi yang telah diterima. Untuk memperdalam materi tersebut siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu efektivitas belajar yang baik dapat membantu dalam mencapai keberhasilan belajar.

Slameto menyebutkan bahwa “metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”³⁹ Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca, dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentarsi, dan mengerjakan tugas. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksudkan indikator cara belajar yaitu:

a. Membaca

Membaca berdasarkan kamus bahasa Indonesia adalah ”melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis”.⁴⁰ Sementara menurut Liang Gie⁴¹, membaca adalah:

Suatu rangkaian kegiatan pikiran seorang pelajar yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Maksud membaca di sini ialah untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang kita perlukan mengenai sesuatu hal. Kalau kita ingin mengetahui sesuatu melalui tulisan, tentu kita akan membaca buku, majalah, brosur dan jenis bacaan lainnya yang kita perhitungkan atau duga. Karena membaca

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 82.

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hal. 63.

⁴¹ The Liang Gie, *Efisiensi untuk Meraih Sukses*, (Yogyakarta: Panduan, 2003) hal. 72

adalah sesuatu untuk mengetahui informasi apa yang dapat diberikan bacaan itu kepada kita.⁴²

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar peserta didik dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik antara lain memperhatikan kesehatan membaca dan membaca dengan sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya.

b. Membuat catatan

Mencatat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “menuliskan sesuatu untuk peringatan.”⁴³ Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. “Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar akan kacau.”⁴⁴ Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan *outline* atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu. Selain itu “tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca/dipelajari.”⁴⁵

“Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting dalam belajar bagi seorang siswa, hal ini akan berimplikasi pada perolehan

⁴² *Ibid*, hal. 44.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hal. 153.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, hal. 85.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 82.

nilai saat ujian.”⁴⁶ Cara yang sangat baik tentang membuat catatan-catatan ialah membuatnya secara agak bebas, dan kemudian sesudah jam pelajaran selesai berusaha menyusun catatan-catatan itu kembali. “Menggolong-golongkannya menurut pokok-pokok yang disinggung dalam pembicaraan dalam jam kuliah/pelajaran, dalam pada itu usahakanlah untuk mempergunakan kata-kata sendiri dan jalan pikiran serta bentuk-bentuk pernyataan sendiri.”⁴⁷

c. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan gabungan dua kata yaitu kerja dan tugas. Arti dari kata ”kerja” menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “kegiatan melakukan sesuatu.”⁴⁸ Kemudian kata kerja ini mendapatkan ”meng” dan akhiran ”an” menjadi mengerjakan yang berarti melakukan yang wajib dikerjakan, sementara tugas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan.”⁴⁹ Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Biasanya mengerjakan soal buatan sendiri tentu lebih asik dan menantang, sebab soal buatan sendiri mana mungkin tidak bisa dijawab sendiri. Membuat soal sendiri ini pun adalah sesuatu yang baik untuk sebuah kebiasaan yang layak diterapkan. Agar siswa berhasil

⁴⁶ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 79.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 37.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hal. 428.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 964.

dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu “mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.”⁵⁰

F. Keterkaitan Cara Belajar Dan Prestasi Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dalam hal cara belajar perlu diperhatikan teknik-teknik belajar yakni bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat, dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Sebagaimana yang tersebut dalam penelitian ini, bahwa indikator dari cara belajar adalah *pertama* membaca, kegemaran membaca perlu dimiliki oleh peserta didik, sebab dengan membaca wawasan kita akan bertambah. Dengan bertambahnya wawasan diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Namun apabila peserta didik tidak memiliki kegemaran membaca, maka sedikit pula wawasan yang dimiliki peserta didik. Semakin sedikit wawasan yang dimiliki maka dapat dimungkinkan semakin kecil pula prestasi peserta didik. *Kedua* mencatat, seorang peserta didik harus memiliki catatan yang baik terkait materi yang telah dipelajari, karena kegunaan dari mencatat adalah membantu peserta didik untuk mengingat pelajaran. Sehingga apabila seorang peserta didik

⁵⁰ *Ibid*, hal. 88.

memiliki catatan yang baik, maka belajarnya akan lebih mudah. Tapi tidak dengan sebaliknya, apabila peserta didik tidak memiliki catatan yang baik, maka dapat dimungkinkan dia mengalami kesulitan dalam belajar. Jika sudah mengalami kesulitan dalam belajar tentu akan mempersulit ia untuk meraih prestasi dengan baik. *Ketiga Mengerjakan Tugas.* Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas dapat disinyalir akan berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Semakin mandiri seorang peserta didik dalam mengerjakan tugasnya, maka akan semakin mudah ia memahami mata pelajaran. Namun jika ia tidak mandiri dan hanya menyerahkan tugas kepada orang lain setiap mendapat tugas, maka dia tidak akan mendapatkan pemahaman dalam materinya. Sehingga ketika ia tidak memiliki pemahaman, maka tidak dapat pula ia mengerjakan tugasnya. Semakin buruk tugas yang dikerjakan, maka semakin buruk juga prestasi belajar yang didupakannya. Kelima faktor tersebut memiliki korelasi terhadap prestasi peserta didik, namun korelasi yang diberikan tentu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga faktor mana yang paling berkorelasi dan faktor manakah yang memiliki nilai koefisien paling tinggi akan diuji secara empiris dalam penelitian ini.

G. Hipotesa

Berdasarkan pada landasan teori yang ada, maka hipotesa yang dapat diajukan adalah:

a. Untuk variabel membaca (X_1)

Ha : Ada korelasi antara membaca dan prestasi belajar PAI peserta didik

Ho: Tidak ada korelasi antara membaca dan prestasi belajar PAI peserta didik.

b. Untuk variabel mencatat (X_2)

Ha : Ada korelasi antara mencatat dan prestasi belajar PAI peserta didik

Ho: Tidak ada korelasi antara mencatat dan prestasi belajar PAI peserta didik.

c. Untuk variabel mengerjakan tugas (X_3)

Ha: Ada korelasi antara mengerjakan tugas dan prestasi belajar PAI peserta didik

Ho : Tidak ada korelasi antara mengerjakan tugas dan prestasi belajar PAI peserta didik.

I. Metode Penelitian**1. Tempat dan Waktu Penelitian****a. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 27 September 2012 – 10 Februari 2013. Dalam kurun waktu ini, data yang dikumpulkan dianalisa untuk mengetahui korelasi antara cara belajar dan prestasi peserta didik pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Pleret adalah penelitian kuantitatif. Secara essensial, penelitian ini hendak menguji suatu teori yang diturunkan melalui hipotesa. Hingga pada akhirnya penelitian ini akan menolak atau menerima hipotesa. Sebagai upaya mempermudah penelitian ini, maka proses pembuktian dan pengujian hipotesa dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Pemilihan atas jenis penelitian kuantitatif didasarkan atas alasan hendak membuktikan atau menguji suatu teori yang diturunkan melalui hipotesa. Dalam konteks ini adalah teori korelasi antara cara belajar dan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Pembuktian atau pengujian atas teori ini akan memberikan gambaran tentang hubungan kausalitas dan arah hubungan antar variabel. Selain itu, alasan pemilihan jenis ini karena peneliti ingin menggeneralisir temuan terhadap populasi.

3. Pengukuran Variabel

Proses pengukuran merupakan suatu proses deduktif. Berangkat dari suatu konstruksi, konsep atau ide, kemudian menyusun perangkat ukur untuk mengamatinya secara empiris. Tingkat pengukuran ini tergantung pada konseptualisasi. “Tingkat pengukuran mempengaruhi jenis variabel yang akan digunakan dan berkaitan dengan asumsi dasar dalam definisi konsep tersebut dan berkaitan dengan pengukuran dan statistik yang digunakan”.⁵¹

a. Membaca (X_1)

Membaca berdasarkan kamus bahasa Indonesia adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.”⁵² Sehingga dalam hal ini peneliti mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan yang mana melihat buku bacaan untuk difahami isi dari bacaan tersebut. Yang diukur dari variabel ini adalah apakah responden itu rutin membaca atau tidak berdasarkan indeksinya. Semua opsi jawaban responden terkait

⁵¹ Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 94.

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hal.63

pertanyaan mengenai membaca yang ada dalam kuesioner akan di kode (*coding*) dalam bentuk angka, kemudian dijumlahkan (*compute*) menjadi variabel “membaca”.⁵³ Setelah itu diindeks dengan cara membagi variabel hasil compute dengan nilai tertinggi, hasilnya akan dibuat interval skor dengan kategori, skor “1” jika Tidak rutin, skor “2” jika Cukup rutin, dan skor “3” jika Rutin.

Tabel 1.0 Indeks Skor Variabel Membaca

! Rentang	! Skor	! Kategori	!
! 0,46 – 0,63	! 1	! Tidak Rutin	!
! 0,64 – 0,81	! 2	! Cukup Rutin	!
! 0,82 – 1.00	! 3	! Rutin	!

Banyak Kelas : 3
 Rentang : 0,54
 Lebar kelas interval : 0,18

b. Mencatat (X_2)

Mencatat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “menuliskan sesuatu untuk peringatan.”⁵⁴ Maksud dari peringatan di sini adalah poin-poin penting yang sekiranya memudahkan proses belajar. Yang diukur dari variabel ini adalah apakah responden itu rutin mencatat atau tidak berdasarkan indeksinya. Semua opsi jawaban responden terkait pertanyaan mengenai mencatat yang ada dalam kuesioner akan dikode (*coding*) dalam bentuk angka, kemudian dijumlahkan (*compute*) menjadi variabel “mencatat”⁵⁵. Setelah itu diindeks dengan cara membagi variabel

⁵³ Hasil compute dan coding terlampir

⁵⁴ *Ibid*, hal. 153.

⁵⁵ Hasil compute dan coding terlampir

hasil compute dengan nilai tertinggi, hasilnya akan dibuat interval skor dengan kategori, skor “1” jika Tidak rutin, skor “2” jika Cukup rutin, dan skor “3” jika Rutin.

Tabel 1.1 Indeks Skor Variabel Mencatat

!	Rentang	!	Skor	!	Kategori	!
!	0,41 – 0.60	!	1	!	Tidak Rutin	!
!	0.61 – 0.80	!	2	!	Cukup Rutin	!
!	0.81 – 1.00	!	3	!	Rutin	!

Banyak kelas : 3
 Rentang : 0,59
 Lebar kelas interval : 0,20

c. Mengerjakan Tugas (X₃)

Mengerjakan tugas, merupakan gabungan dua kata yaitu kerja dan tugas. Arti dari kata 'kerja' menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah "kegiatan melakukan sesuatu."⁵⁶ Kemudian kata kerja ini mendapatkan 'meng' dan akhiran 'an' menjadi mengerjakan yang berarti melakukan yang wajib dikerjakan, sementara tugas menurut kamus besar bahasa indonesia adalah "sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan."⁵⁷ Yang diukur dari variabel ini adalah kemandirian mengerjakan tugas berdasarkan indeksinya. Semua opsi jawaban responden terkait pertanyaan mengenai membaca yang ada dalam kuesioner akan dikode (*coding*) dalam bentuk angka, kemudian dijumlahkan (*compute*) menjadi variabel "mengerjakan tugas".⁵⁸ Setelah itu diindeks dengan cara membagi variabel hasil compute dengan nilai

⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hal. 428.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 964.

⁵⁸ Hasil compute dan coding terlampir

tertinggi, hasilnya akan dibuat interval skor dengan kategori, skor “1” jika tidak rutin, skor “2” jika cukup rutin, dan skor “3” jika rutin dalam mengerjakan tugas.

Tabel 1.2 Indeks Skor Variabel Mengerjakan Tugas

!	Rentang	!	Skor	!	Kategori	!
!	0,25 – 0,49	!	1	!	Tidak Rutin	!
!	0,50 – 0,74	!	2	!	Cukup Rutin	!
!	0,75 – 1,00	!	3	!	Rutin	!

Banyak Kelas : 3
 Rentang : 0,75
 Lebar kelas interval : 0,25

d. Prestasi siswa (y)

Prestasi peserta didik kelas VII, VIII dan IX diperoleh berdasarkan nilai raport semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Nilai raport tersebut kemudian di indeks yaitu dengan membagi variabel hasil compute dengan nilai tertinggi, hasilnya akan dibuat interval skor dengan kategori Skor “1” jika rendah, skor “2” jika sedang, dan skor ”3” jika tinggi.

Tabel 1.3 Indeks Skor Variabel Prestasi

!	Rentang	!	Skor	!	Kategori	!
!	0,80 – 0,86	!	1	!	Rendah	!
!	0,87 – 0,93	!	2	!	Sedang	!
!	0,94 – 1,00	!	3	!	Tinggi	!

Banyak kelas : 3
 Rentang : 0,20
 Lebar kelas interval : 0,7

Tabel 1.4 Independent dan Dependent Variabel

! Independent Variabel	! Dependent Variabel !
! Cara Belajar	! Prestasi Belajar Peserta didik !
! 1. Membaca	! Nilai Raport !
! 2. Mencatat	! !
! 3. Mengerjakan Tugas	! !

4. Unit of Analisis

Subjek penelitian dalam hal ini adalah peserta didik SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta yang diacak berdasarkan hasil *random table*. Jenjang SMP dipilih dengan pertimbangan peserta didik telah mengalami proses pembelajaran dari sekolah dasar, sehingga telah ada pengalaman mengenai cara belajarnya. Selain itu, pada jenjang ini peserta didik sudah dianggap mampu untuk memberikan respon terkait penelitian ini.

Alasan memilih menggunakan seluruh peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX, karena hasil penelitian digeneralisasikan terhadap peserta didik SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta. Sehingga ada keterwakilan dari masing-masing kelas.

5. Populasi dan Sampel

”Populasi adalah subyek penelitian yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”⁵⁹ Dalam hal ini, populasi adalah peserta didik SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta. Sedangkan, ”sampel adalah bagian dari

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 80.

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”⁶⁰ Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability random sampling*. Artinya, anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilannya dengan menggunakan *strata random sampling*, yaitu sebuah tehnik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Prosesi *random* (acak) menggunakan bantuan *random table* yang sudah terbukti keilmiahannya.

Penentuan sampel, jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.⁶¹

Menurut Suharsimi Arikunto, “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari seratus (100), lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi yang diambil secara random berdasarkan aturan tabel random.”⁶²

Penelitian ini jumlah populasinya adalah 649 peserta didik, dengan jumlah populasi kelas VII adalah 218, kelas VIII adalah 216, dan kelas IX adalah 215. Sampel yang diambil adalah 15 % dari masing-masing kelas, sehingga diperoleh 33 peserta didik dari kelas VII, 33 peserta didik dari kelas VIII, dan 33 peserta didik dari kelas IX.

Jumlah 32 peserta didik dari kelas VII, 34 dari kelas VIII, dan 33 dari kelas IX yang dijadikan sampel ini ditentukan secara random dengan terlebih

⁶⁰ *Ibid*, hal. 81.

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 55.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 165

dahulu diurutkan dari 1 – 215 untuk kelas VII, 1 – 218 untuk kelas VIII, dan 1 – 216 untuk kelas IX.

Sehingga pada penggunaan random untuk sampel kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah sampel yang diambil tiap kelas adalah 32, 34, dan 33. Penulis memulainya dari baris ke satu kolom ke satu. Didapat angka unik 11164, 78137,... dan berhenti pada baris ke empat kolom ke 35 yaitu 41190. yang berarti sampel kita yang pertama adalah nomor urut 164, kemudian nomor urut 137, dan seterusnya sampai menemukan angka unik berjumlah 34. Setelah itu untuk memudahkan pengurutan sampel, semua angka random yang ditemukan diurutkan kembali dari angka terendah hingga angka tertinggi, Sehingga hasil dari random untuk 34 sampel yang dibulatkan oleh penulis dari kelas VII, VIII dan IX adalah dengan nomor urut absen berikut:

001, 002, 009, 011, 015, 020, 023, 032, 036, 039, 041, 044, 048, 054, 061, 063, 104, 108, 115, 116, 117, 119, 127, 130, 137, 138, 155, 167, 168, 190, 199, 208, 215, 210, 216.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian berguna untuk mempermudah proses penelitian dalam memperoleh berbagai data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang akurat, penyusun dalam pengumpulan data menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶³

Alasan paling mendasar penggunaan angket sebagai instrumen untuk mengumpulkan data adalah efektifitas dan efisiensi penelitian. *Pertama*, dengan menggunakan angket maka dapat menjaring banyak responden dalam waktu yang bersamaan. *Kedua*, dari segi waktu, biaya, dan energy, angket lebih efisien dibandingkan dengan *structure interviews*. *Ketiga*, angket memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengisinya, sehingga dimungkinkan responden mengisi angket didasarkan pada pikiran yang matang. *keempat*, pengisian angket tidak terikat oleh waktu, dalam arti bisa dilakukan kapan saja.⁶⁴ Sedangkan kelemahan dari angket ini sering pula jawaban tidak diberikan dengan kesungguhan hati.⁶⁵

Dalam penelitian ini langkah yang pertama dalam penyusunan angket adalah dengan membuat kisi-kisi angket. Maksud dari kisi-kisi ini adalah untuk membantu dalam penyusunan butir pertanyaan dalam angket dengan terlebih dahulu (1) Mendefinisikan variabel, (2) Menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih rinci, (3) Menyusun butir-butir. Setelah dilakukan kisi-kisi angket, maka dibuatlah angket yang akan disebarakan kepada 99 target responden dalam penelitian ini. Angket yang telah tersusun dengan jumlah pertanyaan sebanyak 52 soal.

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 142.

⁶⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 122.

⁶⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,... hal. 12.

Tabel 1.5 Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur cara belajar dan prestasi belajar peserta didik SMP N 1 Bantul

! <i>Independent</i> ! <i>Variable(X)</i>	! Indikator	! Poin pertanyaan	! No item	!
! Cara belajar	! Membaca	!1 Intensitas membaca	! 1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9	!
		! 2 Jenis bacaan	! 10,11,12,dan 13	!
		! 3 Kesukaan membaca	! 14,15,16,17, dan 18	!
!	! Mencatat	!1 Intensitas mencatat	! 19,20,21,22,23,24, dan 25	!
		!2 Kebiasaan mencatat	! 26, 27, dan 28	!
!	! Mengerjakan	!1 Intensitas mengerjakan	!	!
!	! Tugas	!2 Respon pada tugas	! 29, 30, 31, 32, dan 33	!
		!3 Kebiasaan mengerjakan	! 4,35,36,37,38,39, dan 40	!
!	!	! kan	! 41,42,43,44, 45,46,47, dan 48	!
!	!	!4 Usaha mengerjakan	! 49,50, 51, dan 52	!

b. Metode Dokumentasi:

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal, yang nantinya tercapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan, sehingga menghasilkan sebuah instrumen yang tidak menyimpang dari fungsi

instrumen.⁶⁶ Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasi person. Untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak ditentukan berdasarkan nilai angka signifikansinya dengan ketentuan jika $\alpha < 0,05$ maka instrumen dikatakan valid sedangkan jika $\alpha > 0,05$ maka berarti instrumen tidak valid. Di sisi lain instrumen yang *reliabel* berarti instrumen tersebut tepat dan konsisten untuk mengukur sesuatu yang diukur. Berkaitan dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Dalam penelitian ini, akan diuji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan nilai konstanta 0,60 dimana instrumen dikatakan *reliable* apabila diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari konstanta (0,60).⁶⁷ Uji validitas dan reliabilitas⁶⁸ dilakukan dengan *software* SPSS versi 16 terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner untuk masing-masing faktor hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Membaca

Hasil uji validitas untuk variabel membaca yang terdiri dari 18 butir pertanyaan diketahui semuanya valid karena besarnya angka signifikansinya 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk variabel membaca diketahui ternyata uji reliabilitas

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 72.

⁶⁷ V. Wiratno Sujarweni, Poly Endaryanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) Hal. 100

⁶⁸ Hasil olah data terkait uji validitas dan reliabilitas secara lengkap bisa dilihat pada halaman lampiran

menunjukkan bahwa koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,785 yang lebih besar dari 0,60. ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang telah disusun *reliable* dalam mengukur variabel membaca.

b. Mencatat

Hasil uji validitas untuk variabel mencatat yang terdiri dari 10 butir pertanyaan adalah semuanya valid. Karena dari kesepuluh butir pertanyaan yang ada semuanya memiliki angka signifikansi 0,00 yang mana itu berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga ketujuh pertanyaan tersebut semuanya digunakan. Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel mencatat diketahui koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,655 yang lebih besar dari 0,60. ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang telah disusun *reliable* dalam mengukur variabel mencatat.

c. Mengerjakan Tugas

Hasil uji validitas untuk variabel mengerjakan tugas yang terdiri dari 21 butir pertanyaan diketahui bahwa dari 21 pertanyaan terkait mengerjakan tugas, diketahui ada 2 soal pertanyaan yang tidak valid yaitu soal no 11 dan 16 karena besar angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kemudian pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan, sehingga total pertanyaan untuk mengerjakan tugas adalah 19 butir. Dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.723 yang lebih besar dari 0.60. ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang telah disusun *reliable* dalam mengukur variabel mengerjakan tugas.

8. Metode Analisa Data Kuantitatif

Untuk menjawab rumusan dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisa ini didasarkan pada modul analisa statistik yang dipergunakan oleh Tim Phillips dalam Metode Penelitian Sosial.⁶⁹ Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dan karakteristik data yang telah diperoleh dengan bantuan tabel silang (*crosstabs*). Teknik analisis yang digunakan yaitu:

a. Frekuensi dan Persentase

Frekuensi dan persentase berguna untuk menggambarkan karakteristik sampel, persebaran data yang diperoleh dari lapangan terkait independen dan dependen variabel. “Tabel distribusi frekuensi dibuat bertujuan agar data sampel tersebut lebih mudah difahami oleh pihak lain yang berkepentingan dengan data itu”.⁷⁰ Hingga pada akhirnya digunakan untuk menggeneralisirkan temuan terhadap populasi.

b. Tabel Silang (*Crosstabs*)

Teknik *crosstabs* digunakan untuk “menampilkan hubungan di antara dua variabel atau lebih”,⁷¹ sehingga nantinya dapat mengetahui pola hubungan antara subfaktor independen terhadap faktor dependen berdasarkan perbandingan distribusi frekuensi dan persentase.

Sementara itu, metode analisis inferensial yang digunakan yaitu :

⁶⁹ Maggie Walter (ed) “*Analysing Quantitative Data*”, in *Social Research Methods : an Australian Perspective*, (Oxford : Oxford Uni Press, 2006), hal. 281-305

⁷⁰ Algifari, *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal.20

⁷¹ Nina Setyaningsih (ed), *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009) hal.172

c. Uji Korelasi Multivariat

Teknik “Uji korelasi multivariat adalah suatu analisis parametrik yang digunakan untuk menguji korelasi linier antara satu variabel terikat (Y) dengan sekelompok variabel bebas (X) sebagai suatu kesatuan variabel”.⁷² Dalam hal ini uji korelasi multivariat digunakan untuk melihat apakah pola hubungan subfaktor cara belajar yang terdiri dari membaca, mencatat, mengerjakan tugas berkorelasi terhadap faktor prestasi belajar signifikan atau tidak..Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan :

- 1). Jika angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan.
- 2). Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% maka tidak ungan yang signifikan.

Mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan seperti apa yang terlihat pada table berikut :

Tabel 1.6 Koefisien Korelasi

! Interval Korelasi !	Tingkat Hubungan !
! 0,00 – 0,20 !	Sangat Rendah !
! 0,21 – 0,40 !	Rendah !
! 0,41 – 0,70 !	Sedang !
! 0,71 – 0,90 !	Kuat !
! 0,91 – 1,00 !	Sangat Kuat !

⁷² Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2007), hal. 240

d. Model Analisa Regresi Linier

“Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang dibuat linier, yang melibatkan satu variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung”.⁷³ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah faktor cara belajar yang terdiri dari membaca, mencatat dan mengerjakan tugas berpengaruh dengan prestasi belajar PAI peserta didik.

Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Prestasi belajar

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi

X₁ = Membaca

X₂ = Mencatat

X₃ = Mengerjakan Tugas

Kemudian, untuk menguji keempat hipotesa yang telah dipaparkan di atas apakah Ha diterima atau ditolak akan dilihat berdasarkan besarnya angka signifikan yang terdapat dalam *output table* hasil perhitungan regresi linier dengan dasar ketentuan sebagai berikut :

- 1). Jika besarnya nilai angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% ($R < 0.05$), maka H₀ ditolak dan Ha diterima.
- 2). Jika besarnya nilai angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% ($R > 0.05$), maka Ha ditolak dan Ho diterima.

⁷³ Ibid, hal 116

Selanjutnya uji ANOVA (*Analysis of Variance*) akan dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama membaca, mencatat, dan mengerjakan tugas berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI peserta didik, dengan dasar ketentuan jika besarnya angka signifikan pada *output table* ANOVA lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan kebenaran 95% maka berarti ada pengaruh yang signifikan, sedangkan jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar PAI peserta didik dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R (RSquare) pada output tabel "*Model Summary*" dengan menggunakan SPSS.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi, skripsi ini terdiri dari empat bagian atau bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan sebagai berikut:

1. Bab 1 berisi tentang pendahuluan, pada bab ini yang dibahas adalah latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan apa yang menjadi dasar akademik sehingga penelitian ini dilakukan. Kemudian rumusan masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai embrio dari penelitian ini. Karena dengan rumusan masalah maka penelitian ini akan lebih terfokus, terkendali dan dibatasi pada masalah tertentu, sehingga tidak melebar kemana-mana. Selanjutnya tentang tujuan dan kegunaan penelitian, untuk mengemukakan pencapaian yang akan dibuat dalam penelitian dan pentingnya penelitian ini di kemudian hari. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, yang dijadikan

sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan beberapa literatur dan skripsi terdahulu yang sama pembahasannya. Kemudian dilanjutkan dengan landasan teori, yang mana dalam landasan teori ini merupakan bingkai daripada penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya adalah *unit of analisis*, yang mengungkapkan tentang alasan penentuan tempat penelitian, beserta variabel yang akan diteliti. Setelah itu mengenai metodologi penelitian, yang berisi tentang, metode penelitian yang dipakai, penentuan sampel, metode pengolahan data, dan analisis data. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan, memuat penjelasan dari pokok pembahasan pada bab 1, bab II, bab III, sampai bab IV.

2. Bab II Gambaran umum SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta, yang berisi tentang letak geografis, sejarah, dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, kepala sekolah, siswa, sarana dan prasarana sekolah.
3. Bab III pembahasan, pada bab ini akan dikupas secara terperinci, spesifik, mendetail, dan mendalam mengenai korelasi cara belajar dan prestasi belajar peserta didik SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta. Analisis yang kuat akan memperkaya penelitian ini, oleh karena itu diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah yang ada.
4. Bab IV Penutup, disinilah penelitian yang telah dilakukan akan ditarik kesimpulan, sehingga bisa terlihat kekurangan dan kelebihan yang ada untuk dijadikan perbaikan dan pengembangan sekolah, khususnya dalam bidang kurikulum. Pada bab ini juga memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dipakai untuk memperkuat penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta yang mengkaji tentang Korelasi antara cara belajar dan prestasi belajar PAI peserta didik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Membaca dan mengerjakan tugas merupakan indikator yang terbukti berkorelasi dengan prestasi belajar PAI peserta didik dengan angka signifikan di bawah 0.05 ($\alpha < 0.05$)
- b. Kontribusi cara belajar terhadap prestasi belajar PAI peserta didik adalah sebesar 12%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran kepada:

- a. Peserta didik, agar memperbanyak membaca dan berlatih mengerjakan tugas sekolah.
- b. Guru, agar menyampaikan mata pelajaran dengan pendekatan membaca dan memberikan tugas sekolah kepada peserta didik.
- c. Orang tua, selalu mengingatkan anaknya untuk giat membaca dan mengerjakan tugas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, *Keaktifan Berorganisasi dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran*, Skripsi, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Algifari, *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010
- Anonim, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Salemba Infotek, 2009
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Dede Hendra Budianto, *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Semester 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, 2006, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Dwi Priyatno, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, Yogyakarta: Gava Media, 2009
- E.P Hutabarat, *Cara Belajar*, Jakarta: Gunung Mulia 1995
- Etik Mardiyah, *Pengaruh Kemampuan Aljabar dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MAN Karanganyar Klaten tahun pelajaran*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003
- Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN-SUKA, 2009
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andioffset, 2006

- Lambang Subagyo, *Hubungan antara Kemampuan Memahami Gejala-gejala Fisis Secara Visual dan Cara Belajar Fisika dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 Semester 1 MTsN Trucuk Klaten tahun Pembelajaran*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Maggie Walter (ed) "*Analysing Quantitative Data*", in *Social Research Methods : an Australian Perspective*, Oxford : Oxford Uni Press, 2006
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos wacana ilmu, 1999
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1994
- Singgih, D, Gunarsa, *Psikologi Olah Raga Prestasi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik parametik*, Jakarta: PT Gramedia, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2007
- Sunhaji, *Stratgi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Syaiful Sagala, *Supervise Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010

Tasman Hamami dkk, *Islam Budaya Lokal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

The Liang Gie, *Efisiensi untuk Meraih Sukses*, Yogyakarta: Panduan 2003.

Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2007

Usman, *Pendidikan Islam, Konsep, Aksi dan Evaluasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010

V.wiratna Sujarweni, Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Yumiyati, *Hubungan antara Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Cara Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>